



**PERAN KELOMPOK USAHA MANDIRI DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PEMINJAMAN MODAL USAHA PADA KELOMPOK USAHA
MANDIRI DI DUSUN SOBO DESA WONOSOBO**

SKRIPSI

Oleh

FENDI IRAWAN

NIM 140210201001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PERAN KELOMPOK USAHA MANDIRI DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PEMINJAMAN MODAL USAHA PADA KELOMPOK USAHA
MANDIRI DI DUSUN SOBO DESA WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

FENDI IRAWAN

NIM 140210201001

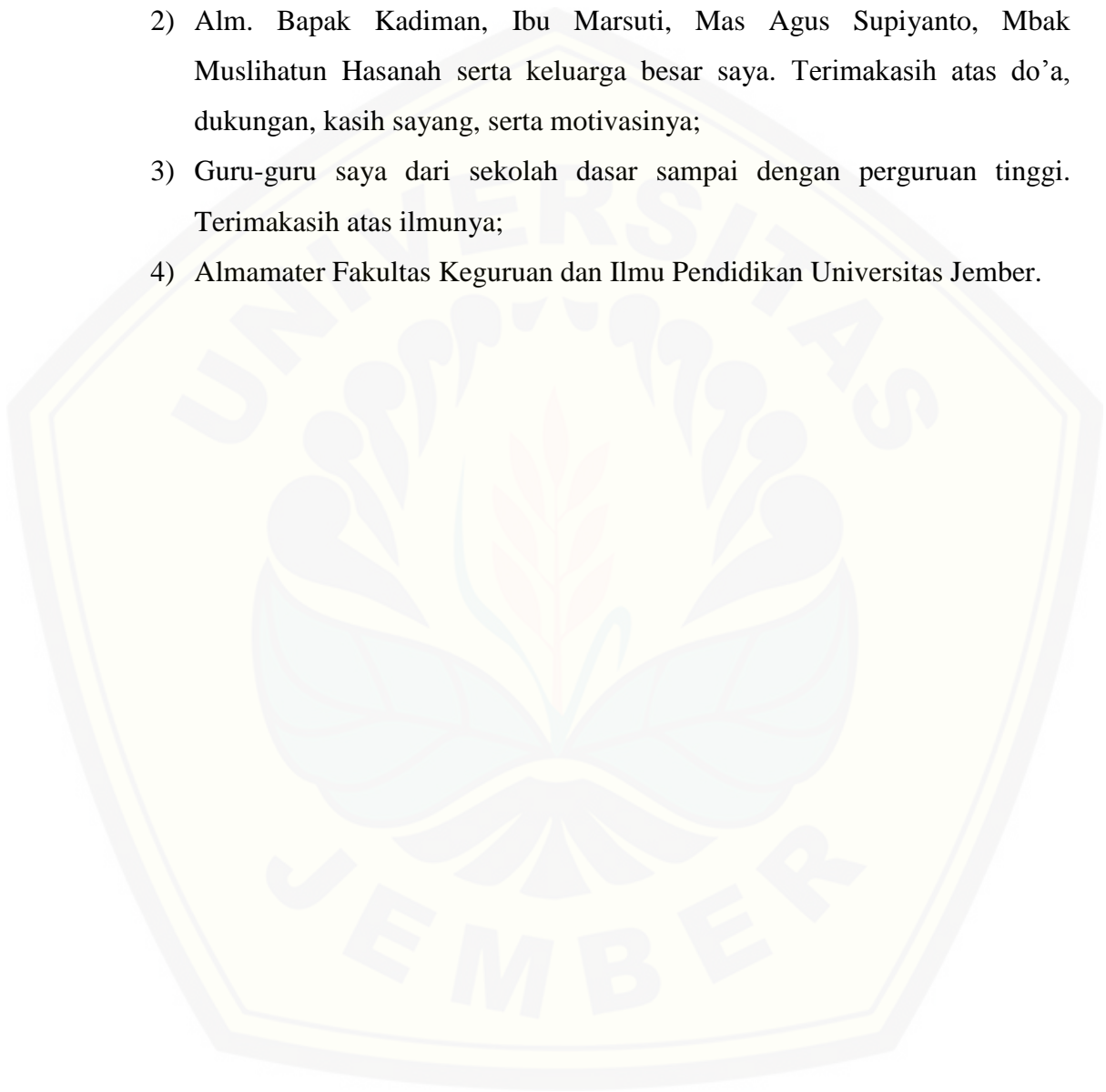
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1) Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Perguruan Tinggi. Yang telah menyalurkan beasiswa Bidikmisi saya selama 8 semester;
- 2) Alm. Bapak Kadiman, Ibu Marsuti, Mas Agus Supiyanto, Mbak Muslihatun Hasanah serta keluarga besar saya. Terimakasih atas do'a, dukungan, kasih sayang, serta motivasinya;
- 3) Guru-guru saya dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Terimakasih atas ilmunya;
- 4) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

Buatlah kesempatanmu! Hidup adalah sebuah kesempatan. Seseorang yang melaju paling jauh pada umumnya adalah dia yang ingin dan berani melakukan sesuatu.

(Dale Carnegie)



<https://www.kutipkata.com/kata-kata-mutiara-kehidupan/>
[online] 08 Mei 2018

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fendi Irawan

NIM : 140210201001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri di Dusun Sobo Desa Wonosobo” merupakan benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Karya tulis ini belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya plagiarisme. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun. Saya bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Mei 2018

Yang Menyatakan,

Fendi Irawan

NIM 140210201001

**PERAN KELOMPOK USAHA MANDIRI DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PEMINJAMAN MODAL USAHA PADA KELOMPOK USAHA
MANDIRI DI DUSUN SOBO DESA WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi pendidikan luar sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh :

NAMA : FENDI IRAWAN
NIM : 140210201001
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pacitan, 25 Oktober 1995
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. H. A.T Hendrawijaya, SH. M.Kes
NIP. 195812121986021002

Irliana Faiqotul Himmah S.Pd., M.Pd
NRP. 760011441

SKRIPSI

**PERAN KELOMPOK USAHA MANDIRI DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PEMINJAMAN MODAL USAHA PADA KELOMPOK USAHA
MANDIRI DI DUSUN SOBO DESA WONOSOBO**

Oleh

FENDI IRAWAN

NIM 140210201001

Pembimbing :

Dosen pembimbing utama : Dr. H. A.T Hendrawijaya, SH. M.Kes

Dosen pembimbing anggota : Irliana Faiqotul Himmah S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri Di Dusun Sobo Desa Wonosobo” telah teruji dan disahkan pada :

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

Dr. H. A.T Hendrawijaya, SH. M.Kes

NIP. 195812121986021002

Irliana Faiqotul Himmah S.Pd., M.Pd

NRP. 760011441

Penguji I

Penguji II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc

NIP.19790517 200812 2 001

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

NIP. 198512102014041001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri Di Dusun Sobo Desa Wonosobo; Fendi Irawan; 140210201001; 2018; 72 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kelompok usaha mandiri (KUM) merupakan gagasan yang dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat kecil dengan meningkatkan kualitas hidup anggota. Proses pelaksanaan program kelompok usaha dalam hal ini mitra dari pemerintahan desa Wonosobo sendiri yaitu dengan salah satu perbankan. Sebagai sumber modal merupakan suatu terobosan pemerintahan Desa Wonosobo dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan ekonomi dengan harapan masyarakat dapat berwirausaha secara mandiri tanpa terbengkalai dengan alasan modal. Karena pemerintahan desa sebagai penggerak dan memfasilitasi masyarakat desa itulah suatu hal yang harus dilakukan dalam tugas dan kewajibannya. rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri di Dusun Sobo Desa Wonosobo. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri di Dusun Sobo Desa Wonosobo. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan perbandingan dan literatur bagi peneliti lain dan diharapkan dapat menjadi salah satu pengimplikasian materi yang sudah di tempuh dan di dapatkan peneliti di waktu perkuliahan, serta di jadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi pemberdayaan kepada masyarakat di masa mendatang.

Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan tempat penelitian menggunakan *metode purposive area* maka peneliti akan melakukan penelitian di Kelompok Usaha Mandiri Sentra Sobo Desa Wonosobo. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Kemudian proses pengumpulan datanya

menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan 3 teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Supaya kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pengolahan data yaitu triangulasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada analisis data menggunakan model analisis Sugiyono yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok usaha mandiri kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat melalui peminjaman modal pada kelompok usaha mandiri di dusun Sobo desa Wonosobo yaitu melalui pendanaan kaitannya dengan pengetahuan berperan dalam sistem peminjaman modal. Dalam pengembalian modal usaha dilakukan secara mudah. Namun kurangnya *controlling* dalam hal memaksimalkan pemanfaatan modal usaha. selain itu juga ada keterampilan yang diberikan oleh penyelenggara. Selain pendanaan, informasi yang kaitannya dengan pengetahuan berperan dapat di lihat pada saat pemberian informasi tentang adanya program modal usaha masyarakat dapat di lihat dari antusias menerima informasi tersebut. Selain itu, informasi juga berperan pada keterampilan yang diberikan penyelenggara berupa keterampilan pengelolaan atau manajemen keuangan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di olah maka dapat disimpulkan bahwa adanya peran kelompok usaha mandiri terhadap pemberdayaan masyarakat pada kelompok usaha mandiri melalui peminjaman modal, yaitu pendanaan dan informasi berperan penting dalam proses pengetahuan dan keterampilan dalam hal peminjaman modal usaha yang diberikan. Saran yang diberikan peneliti untuk ketua kelompok usaha mandiri peminjaman modal tersebut kurang efektif dalam hal pendampingan karena dilakukan diawal saja, seharusnya pendampingan dilakukan diawal, saat modal tersebut dilaksanakan/dimanfaatkan, dan setelah peminjaman tersebut dilaksanakan. Agar peserta dapat benar-benar terkontrol dalam pemanfaatan modal usaha.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri Di Dusun Sobo Desa Wonosobo”. Skripsi ini disusun bertujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

- 1) Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat KeYayasan, 2014. Terimakasih atas kesempatannya untuk kuliah di perguruan tinggi dengan beasiswa pendidikan miskin berprestasi (BIDIKMISI);
- 2) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
- 3) Prof. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Dr. Nanik Yulianti, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
- 5) Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya;
- 6) Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes selaku pembimbing 1, dan Irliana Faiqotul Himmah S.Pd., M.Pd selaku pembimbing 2 yang sudah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dalam penulisan skripsi ini, serta Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc, dan Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang sudah memberikan kritik serta sarannya;
- 7) Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd dan Prof. Marijono., Dipl., Rsl selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis selama menjadi mahasiswa;

- 8) Ibu Marsuti dan Alm. Bapak Kadiman yang saya sayangi, terimakasih atas motivasi, dukungan, kasih sayang serta do'a yang luar biasa kepada saya, semoga ilmu yang saya dapat bermanfaat;
- 9) Kakak saya tercinta Agus Supiyanto dan Muslihatun Hasanah, terimakasih sudah memberikan gambaran semangat kepada saya ketika saya ingin menyerah;
- 10) Keluarga besar saya, terimakasih telah selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan dan motivasi;
- 11) Teman teman seperjuangan saya selama menjadi pengurus UKM Prisma, Pijar, HMP dan KPUM Universitas Jember;
- 12) Teman-teman seperjuangan saya di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember angkatan 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kenangan yang tidak akan saya lupakan;
- 13) Ibu Mujiati selaku pengelola koperasi yang telah memberikan izin penelitian;
- 14) Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah Univeristas Jember yang akan saya jaga nama baiknya.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 10 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Peran Kelompok Usaha Mandiri	5
2.2.1 Pendanaan.....	6
2.2.2 Informasi.....	8
2.2 Definisi Pemberdayaan Masyarakat	10
2.3.1 Mengembangkan Pengetahuan.....	12
2.3.3 Mengembangkan Keterampilan.....	14
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	16
BAB 3. METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	19
3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian	19
3.4 Definisi Operasional Variabel	20
3.4.1 Peran Kelompok Usaha Mandiri	20
3.4.2 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal	21
3.5 Rancangan Penelitian	21
3.6 Data Dan Sumber Data	22
3.7 Metode Pengumpulan Data	23
3.7.1 Wawancara	23
3.7.2 Observasi	24
3.7.3 Dokumentasi.....	25
3.8 Analisis Data	26
3.8.1 Pengolahan Data	26
3.8.2 Analisis Data	29
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Data Pendukung	31
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	31
4.1.2 Data Pendidikan Terakhir Masyarakat Wonosobo.....	32
4.1.3 Data Kondisi Ekonomis Desa Wonosobo.....	33
4.1.4 Data Peserta Kelompok Usaha Mandiri	35
4.2 Pemaparan Data	36
4.2.1 Pendanaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengetahuan	37
4.2.2 Pendanaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan	41
4.2.3 Informasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengetahuan	44
4.2.4 Informasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan	46
4.3 Temuan Hasil Penelitian	47

4.3.1 Peran Pendanaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengetahuan.....	48
4.3.2 Peran Pendanaan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan	48
4.3.3 Peran Informasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengetahuan.....	48
4.3.4 Peran Informasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Keterampilan	49
4.4 Analisis Data Penelitian	49
4.4.1 Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Mandiri.....	49
BAB 5 PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Keadaan Pendidikan Desa Wonosobo	32
Table 4.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Wonosobo	33
Table 4.3 Data Peserta Koperasi	35



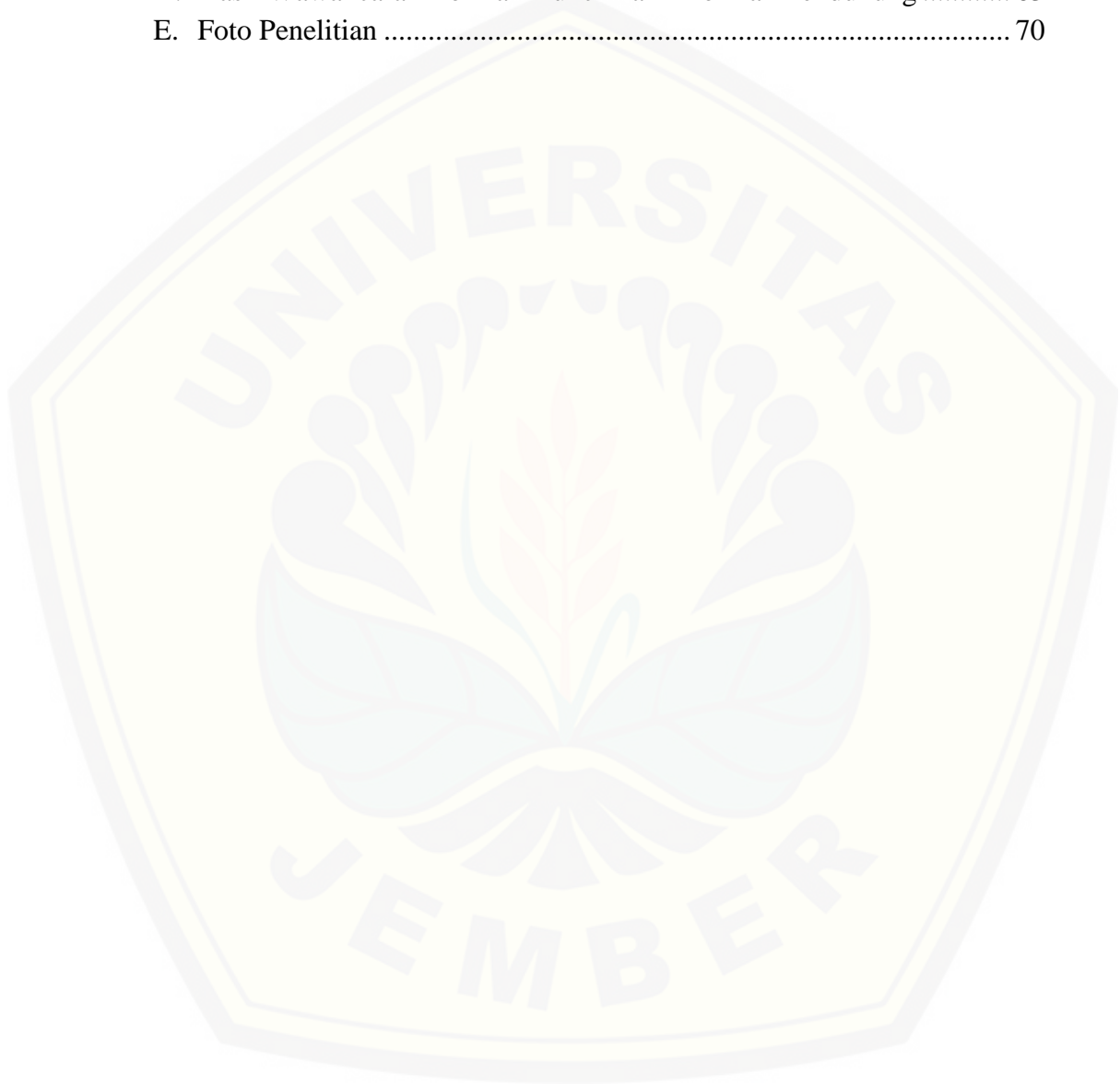
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.5 Susunan Organisasi Koperasi Sentra Sobo Desa Wonosobo..... 31



DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	56
B. Instrument Penelitian	57
C. Daftar Informan Penelitian.....	63
D. Hasil Wawancara Informan Kunci Dan Informan Pendukung	63
E. Foto Penelitian	70



BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang Masalah, 1.2 Perumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu dampak negatif dari pembangunan. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan perubahan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Secara umum, kemiskinan adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau kelompok masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (dalam Indrika. R. 2013). Strategi pembangunan dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas masyarakat melalui pembedayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat diharapkan dapat menunjang penanggulangan kemiskinan sehingga dapat berjalan lebih efektif.

Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan pembangunan. Manusia mempunyai peran sebagai pelaku sekaligus sasaran pembangunan. Pemberdayaan dan pembangunan memiliki kaitan yang erat. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk kemandirian dalam mengatasi permasalahan mereka melalui kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Upaya peningkatan kualitas hidup diperlukan agar masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara berkelompok, seperti halnya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha.

Perkembangan usaha kecil baik mandiri maupun kelompok ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan, yang berimbas pada penyediaan lapangan kerja. Namun terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya modal yang merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha, terbatasnya pengetahuan sumber daya manusia (SDM), lemahnya jaringan usaha karena tidak berkelompok, terbatasnya sarana dan prasarana, serta terbatasnya akses pasar.

Melihat permasalahan-permasalahan yang dihadapi, banyak cara untuk memberdayakan usaha tersebut yang bisa digunakan oleh pemerintah ataupun lembaga kemanusiaan untuk menangani permasalahan tersebut. Berdaya bukan hanya berarti meningkat pendapatnya, tetapi juga munculnya kesadaran untuk bekerja demi terbentuknya kemandirian.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jenis layanan pendidikan yang bersifat kemasyarakatan seperti berbagai latihan keterampilan yang bermanfaat untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak, dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan ini dilaksanakan salah satunya melalui kelompok usaha mandiri. Kelompok usaha mandiri (KUM) merupakan gagasan yang dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat kecil dengan meningkatkan kualitas hidup anggota. Program kelompok usaha mandiri (KUM) dilaksanakan langsung di masyarakat dengan pedoman dari pemerintah dan sesuai dengan kegiatan Pendidikan Non Formal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program keterampilan serta pemberian modal untuk menciptakan sebuah usaha.

Desa Wonosobo yang berada di Pacitan, mata pencaharian penduduknya masih didominasi oleh sektor pertanian. Masyarakat Desa Wonosobo kurang mempunyai pengetahuan dan bekal keterampilan yang cukup untuk memasuki dunia kerja dan meningkatkan kualitas hidupnya. Masyarakat desa Wonosobo sebagian merupakan keluarga yang belum mampu atau miskin. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang semakin bertambah, misalnya harga sembilan bahan pokok yang terus meningkat, biaya untuk sekolah anak tinggi, dan untuk kerukunan atau sosial. Untuk itu perlu adanya terobosan keterampilan baru yang dapat membantu mengentaskan kemiskinan pada keluarga miskin. Kelompok usaha mandiri bagi keluarga miskin di wilayah tersebut dimaksudkan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat melalui program keterampilan yang tepat.

Proses pelaksanaan program kelompok usaha dalam hal ini mitra dari pemerintahan desa Wonosobo sendiri yaitu dengan salah satu bank devisa. Sebagai penanam sekaligus pemilik modal merupakan suatu terobosan pemerintahan desa Wonosobo dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan ekonomi dengan harapan masyarakat dapat berwirausaha secara mandiri tanpa terbengkalai dengan alasan modal. Karena pemerintahan desa sebagai penggerak dan memfasilitasi masyarakat desa itulah suatu hal yang harus dilakukan dalam tugas dan kewajibannya.

Oleh karena itu berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri Di Dusun Sobo Desa Wonosobo”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut PPKI Universitas Jember (2016:21) yang dimaksud dengan rumusan masalah ialah proses penegasan gagasan dari berbagai permasalahan dalam latar belakang. Penegasan gagasan ini biasanya sering dikatakan sebagai pengkristalisasi masalah yang muncul karena adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan, dan diberikan batasan agar pemecahan masalah tidak salah arah serta haruslah dirumuskan dengan jelas dengan menggunakan kalimat tanya yang rinci dengan permasalahan yang ada.

Dari pengertian rumusan masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri di Dusun Sobo Desa Wonosobo?

1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut, penulis memiliki tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri di Dusun Sobo Desa Wonosobo?

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang di harapkan dari penulis dalam penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi bahan perbandingan dan literatur bagi peneliti lain yang ingin meneliti kaitannya dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri dimasa yang akan datang.

b. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu pengimplikasian materi yang sudah di tempuh dan didapatkan peneliti diwaktu perkuliahan, serta dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kompetensi pemberdayaan kepada masyarakat di masa mendatang.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan di uraikan tentang : 2.1 Peran Kelompok Usaha Mandiri, 2.2 Definisi Pemberdayaan Masyarakat, 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.

2.1 Peran Kelompok Usaha Mandiri

Kurangnya modal dan kualitas sumber daya manusia, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, terbatasnya akses pasar dan informasi pemasaran usaha menjadi permasalahan yang dihadapi usaha kecil. Menurut Modana R.R, dkk (2013) bahwa kurangnya modal menjadi permasalahan yang paling utama karena permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan usaha kecil, pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan, yang mengandalkan modal dari pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Menurut Modana R. R, dkk (2013) bahwa kelompok usaha mandiri atau yang di kenal dengan sebutan KUM yaitu sekelompok orang penerima manfaat yang menyatukan diri, dalam usaha-usaha di bidang sosial dan ekonomi atas dasar prinsip demokrasi, partisipasi, keterbukaan dan keadilan, yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masing-masing anggota dalam rangka kepentingan bersama dimana di dalam kelompok tersebut ada mekanisme dan struktur pengurusnya seperti ketua, sekretaris dan bendahara yang berasal dari penerima manfaat KUM juga merupakan program pemberdayaan yang dapat mengembangkan usaha kecil atau mikro bagi masyarakat kecil dengan meningkatkan kualitas hidup anggota. KUM merupakan salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran di pedesaan, sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta menekan masalah sosial dengan mengoptimalkan potensi yang ada.

Pemberdayaan masyarakat melalui KUM adalah sebuah upaya yang memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya. Dengan demikian, pusat aktivitas seharusnya berada ditangan masyarakat itu sendiri, dengan bertitik tolak dari masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat

dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut Pasal 7 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dinyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek :

- a) pendanaan
- b) persaingan
- c) prasarana
- d) informasi
- e) perizinan usaha, dan
- f) perlindungan
- g) kemitraan

Dengan adanya kelompok usaha mandiri akan memberikan manfaat dan harapan menjadi masyarakat yang berdaya untuk kehidupannya terutama dalam bidang ekonomi karena akan berdampak pada pertumbuhan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sub fokus pada kelompok usaha mandiri yaitu pendanaan dan kemitraan. Sehingga dapat terlihat kelompok usaha mandiri yakni untuk pendanaan dan kemitraan dengan tujuan untuk mencapai keberdayaan masyarakat yang ada di desa. Karena merupakan hal yang penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan dari kelompok usaha mandiri tersebut.

2.1.1 Pendanaan

Pasal 7 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dinyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek pendanaan. Dalam aspek pendanaan untuk memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi para pengusaha UMKM untuk mendapatkan informasi tentang akses pendanaan baik dari kredit perbankan, lembaga keuangan bukan bank, dan lembaga pembiayaan. Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan untuk mendapatkan pembiayaan dan jasa/atau produk keuangan dengan menggunakan sistem konvensional maupun sistem syariah dengan jaminan yang disediakan oleh pemerintah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Syamsuddin (2004:133) pendanaan adalah keputusan untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjakan kebutuhan-kebutuhan investasi dan kegiatan usahanya. Menurut Thomas Suyitno 2003:32 (dalam Arifin. S. 2008) bahwa *funding* (pendanaan) merupakan aktivitas bank dalam mengumpulkan dana dari masyarakat sebagai sumber dana bank dalam melakukan aktivitas usahanya. Sumber dana bank biasanya dalam bentuk tabungan (*saving*), deposito dan giro.

Menurut Modigliani dan Miller 1963 (dalam Fenandar. G. I. 2012) menyatakan bahwa pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila pendanaan didanai melalui hutang, peningkatan tersebut terjadi akibat dari efek *tax deductible*. Artinya, perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberi manfaat bagi pemegang saham. Selain itu, penggunaan dana eksternal akan menambah pendapatan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Keberhasilan pemberian dana tidak terlepas dari prosedur pemberian dana yang dijalankan dalam pengelolaan pemberian dana kepada anggota dan masyarakat umum. Prosedur pemberian dana merupakan ketentuan yang menjamin hak pemberi pinjaman dalam memberikan pinjaman kepada peminjam agar pinjaman dapat dikembalikan sesuai kesepakatan dengan kata lain bahwa prosedur pemberian dana mewajibkan peminjam untuk melunasi pinjaman sesuai kesepakatan dengan pemberi pinjaman beserta bunga yang ditetapkan. Menurut Tanjung (dalam Ane, La. 2011) prosedur pemberian dana dibedakan antara pinjaman perseorangan dan badan hukum, secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan berkas-berkas
2. Pemeriksaan berkas
3. Wawancara I
4. On the Spot
5. Wawancara II
6. Penilaian dan analisis kebutuhan dana
7. Keputusan dan

8. Penandatanganan akad perjanjian lainnya
9. Realisasi dana
10. Penyaluran/penarikan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendanaan merupakan memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos atau biaya yang ringan, kemudian memberi kesempatan kepada anggota untuk melakukan simpanan uang atas pinjaman yang dilakukannya. Namun dalam hal ini nasabah ataupun anggota memiliki kewajiban untuk memenuhi syarat dalam proses pra pencairan dana yang akan dilaksanakan. Pendanaan disini didalam kelompok usaha mandiri ini hanya diperuntukkan kepada setiap anggota yang akan melakukan wirausaha sehingga pendanaan dalam hal upaya pemberdayaan masyarakat melalui KUM akan terlaksana dengan baik.

2.1.2 Informasi

Pasal 7 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dinyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang undangan dan kebijakan yang meliputi aspek informasi. Dalam aspek informasi disini ditunjukan untuk membentuk dan mempermudah pemanfaatan bank dan data jaringan informasi bisnis. Mengadakan dan meyebarluaskan informasi mengenai pasaran, sumber pembiayaan, komoditas, penjaminan, desain dan teknologi, dan mutu. Juga memberikan jaminan transparansi dan akses yang sama bagi semua pelaku UMKM atas segala informasi usaha.

Bodnar dan Hopwood 2006 (dalam Alannita. P. N, dan Suaryana. 2014), menyatakan informasi merupakan suatu data yang diorganisasi yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (dalam Alannita. P. N, dan Suaryana. 2014), informasi adalah olahan data ke dalam bentuk yang dapat memberikan arti bagi penerima dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

Jogiyanto, HM (2005) juga menjabarkan bahwa informasi adalah hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sumber informasi adalah data. Sedangkan pendapat lain menurut Sutabri (dalam Hasyim. N, dkk. 2014) Informasi merupakan proses lanjut dari data yang sudah memiliki nilai tambah. Informasi dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pertama, informasi strategis adalah informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan jangka panjang. Kedua, informasi taktis adalah informasi ini dibutuhkan untuk mengambil keputusan jangka menengah. Ketiga, informasi teknis adalah informasi ini dibutuhkan untuk keperluan operasional sehari-hari.

Informasi yang baik adalah informasi yang dapat disediakan tepat waktu dan dapat dipercaya, disertai dengan kerjasama berbagi pihak yang terlibat menurut Winarno (dalam Ane, La. 2011). Namun dalam hal ini informasi banyak kendala maupun hambatan. Beberapa hambatan dalam yang dijabarkan oleh Terry dan Gomez (dalam Handarkho, Yonathan., dkk) antara lain adalah :

1. Permasalahan infrastruktur dan konektivitas
2. Permasalahan ketersediaan waktu dan biaya terkait.
3. Kesenjangan konten informasi yang relevan bagi perempuan.
4. Rendahnya tingkat pendidikan
5. Masalah norma dan persepsi masyarakat

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa informasi adalah suatu kabar atau isu yang dapat mempermudah masyarakat untuk menerima secara utuh. Sedangkan informasi dalam hal ini adalah upaya penyampaian informasi terkait dengan dengan peran kelompok usaha mandiri yang meliputi pembiayaan, jaminan dan desain bagi para pelaku mitra UMKM sebagai cara untuk mempermudah mendapatkan kabar. Informasi didalam pelaku UMKM disini adalah cara pemasaran (*sales*) dalam upaya penyampaian informasi terkait program-program nasabah pelaku UMKM supaya masyarakat mengetahui dan tertarik.

2.2 Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kelompok Usaha Mandiri

Pemberdayaan berasal dari penerjemahan Bahasa Inggris yaitu “*empowerment*”, yang bermakna “pemberian kekuasaan” karena power bukan sekedar “gaya” tapi juga merupakan “kekuasaan”, sehingga kata “daya” tidak hanya bermakna “mampu” tapi juga “mempunyai kuasa” (Dwidjowijoto dan Wrihatnolo, 2007:1). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar rakyat mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Pemberdayaan yang diadaptasikan dari istilah empowerment berkembang mulai abad pertengahan hingga awal tahun 90an. Ife (1995) menyatakan bahwa konsep pemberdayaan :

Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to work the system and so on (ife, 1995).

Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan menyiapkan kepada masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi. Pendidikan nonformal dipandang lebih tepat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar Masyarakat karena pendekatan pendidikan nonformal didasarkan pada kebutuhan masyarakat dengan cara menggali dan menggunakan apa yang ada di masyarakat untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan kearah kemandirian (Kindervatter, 1979). Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu

yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dengan pengarah sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut melalui daya masing-masing individu dengan modal capital.

Pinjaman dapat disamakan dengan kredit. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga menurut Kasmir (dalam Kurniawanto, Riki Tri. 2014). Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau pengadaan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati menurut Astiko (dalam Fatimah, Siti. 2015)

Menurut Riyanto (dalam Kurniawanto, Riki Tri. 2014) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif. modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Pemberdayaan usaha kecil pada prinsipnya adalah pemberdayaan ekonomi rakyat, yaitu upaya untuk memandirikan rakyat lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimilikinya. Memberdayakan usaha kecil berarti membangun kemampuan masyarakat, memberikan ruang gerak kepada mereka agar berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi ekonomi yang dimilikinya. Dengan mewadahi usaha kecil yang telah ada untuk membantu pengembangan usaha yang masyarakat miliki. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan perbaikan taraf hidup. Kondisi tersebut memunculkan jenis simpanan simpanan

kelompok yang disertai dengan program pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bentuk pelatihan manajemen usaha. Selain untuk mengembangkan usaha pendampingan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat juga bertujuan agar usaha mikro bisa akses permodalan ke lembaga keuangan. Dalam rangka pemberdayaan masyarakat khususnya terhadap pelaku ekonomi dipedesaan, agar usaha yang dikelola menjadi lebih efisien dan memiliki daya saing maka diperlukan adanya fasilitas peminjaman modal dengan persyaratan yang tidak memberatkan masyarakat.

Dalam penelitian ini terfokus pada bidang pemberdayaan masyarakat dengan model peminjaman modal usaha, dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat terutama dalam hal peningkatan perekonomian. Dengan peminjaman modal apakah masyarakat dapat berdaya sesuai dengan visi dan misi dari pemberi modal tersebut atau sebaliknya. Sehingga peneliti menggali teori-teori yang akan dijadikan acuan dalam menggali informasi di lapangan nantinya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwasanya pemberdayaan masyarakat melalui peminjaman modal usaha adalah kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu dengan mempergunakan daya kemampuan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dengan cara pinjaman modal usaha dari pihak tertentu dan pengembaliannya dilakukan secara mengangsur dalam jangka waktu yang telah ditentukan, yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha.

2.1.1 Pengetahuan

Ranah *kognitif* merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan intelektual (Husdarta, 2010:165). Menurut Hamalik (2011:80) Pengetahuan adalah pengingatan bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai ke teori, yang menyangkut informasi yang bermanfaat. Menurut Notoadmodjo (2005:50) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan dalam berwirausaha dimana

seorang individu memiliki skill dari proses belajar, dimana hal tersebut didapat dari hasil belajar secara aktif ataupun pasif.

Mulyadi (2010 : 3) mendefinisikan pengetahuan sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali tentang ide, gejala, menginovasikan dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan menurut Wardoyo (2005:18) adalah kemampuan wawasan yang dimiliki oleh seorang individu sumber daya manusia berdasarkan jenjang pendidikan yang dimiliki, latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu yang ditekuni, yang membentuk suatu wawasan yang komprehensif dalam membentuk sikap dan karakter dalam mencapai tujuan pembangunan.

Pendapat lain Rahardjo (2010:10) mengungkapkan bahwa pengetahuan ada yang bersifat mengembangkan, menambah kesempurnaan karena dengan pengetahuan, subjek yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, objek yang tadinya tidak diketahui menjadi diketahui tetapi karena pengetahuan manusia bersifat terbatas dan tidak sempurna sehingga selalu tumbuh dan berkembang.

Minat masyarakat untuk berwirausaha tidak bisa timbul begitu saja tanpa ada faktor-faktor yang mendukungnya. Menurut McClelland (dalam Utami, 2007:21) ada tiga faktor intern yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yaitu motivasi, pengalaman atau pengetahuan, dan kepribadian. Motivasi sebagai salah satu faktor penting yang dapat mendorong keberanian seseorang untuk berwirausaha sangat perlu ditumbuhkan dalam diri masyarakat sebagai peminjam modal. Motivasi yang dimaksudkan disini adalah motivasi intrinsik masyarakat, yaitu motivasi yang timbul dalam diri individu itu sendiri, mengingat motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar yaitu dalam hal ini dari lingkungan maupun rekan yang telah mencoba memberikan motivasi.

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam UKM maka dibutuhkan strategi agar perkembangan UKM di Indonesia berjalan dengan cepat diantaranya dengan pengetahuan sehingga permasalahan dihadapi dapat direduksi dan memiliki kemampuan yang lebih kompetitif menurut Hafsah (dalam Rahman, Arif. dkk 2012).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang ide, gejala, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya sesuai dengan wawasan yang dimiliki oleh seorang individu berdasarkan latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu yang ditekuni. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pelaku usaha ialah motivasi, pengalaman, dan kepribadian. Dengan adanya pola motivasi, pengalaman, dan kepribadian dalam pelaku UKM maka akan bisa menunjang proses dalam berwirausaha.

2.1.2 Keterampilan

Kegiatan peningkatan keterampilan kelompok usaha terutama bagi kelompok usaha yang berkaitan dengan produksi. Kegiatan ini berupa pemberian pelatihan kepada masyarakat berupa kegiatan pelatihan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat mempunyai kemampuan untuk memberdayakan kemampuan yang dimiliki sehingga akan membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengembangan keterampilan dengan mengembangkan masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam berwirausaha termasuk didalamnya menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera.

Keterampilan berasal dari akar terampil, yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan (Ramayulis, 2006:13). Menurut Whitherington (1991:164) keterampilan adalah hasil dari latihan yang berulang-ulang yang dapat disebut perubahan yang meningkat, atau pertumbuhan yang dialami oleh orang yang mempelajari keterampilan tadi sebagai hasil dari aktivitas tertentu. Menurut Yuniarsih dan Suwatno (2008:23) keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mampu melaksanakan tugas-tugas fisik dan mental.

Menurut W. Gulo (2002:51) Keterampilan tidak mungkin berkembang kalau tidak didukung oleh sikap, kemauan, dan pengetahuan. Robbins (2000:494-495) menjelaskan bahwa keterampilan (*skill*) berarti kemampuan untuk

mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif.

Robbins (2000:494-495) membagi keterampilan menjadi empat kategori, yaitu :

1) *Basic literacy skill*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis, dan mendengar.

2) *Technical skill*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

3) *Interpersonal skill*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas, dan bekerja dalam satu tim.

4) *Problem solving*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktifitas untuk menajamkan logika, berargumentasi, dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternative dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Widyasanti., dkk (2016) mengemukakan Ada beberapa kriteria dan indikator keberhasilan keterampilan:

1. Pengetahuan mengenai pemanfaatan potensi lokal
2. Minat dan ketrampilan masyarakat
3. Kesesuaian materi
4. pelatihan Jaringan kerjasama
5. Tingkat partisipasi.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan hasil dari latihan yang berulang-ulang, atau pertumbuhan yang dialami oleh orang yang mempelajari keahlian tertentu sebagai hasil dari sebuah aktivitas

yang didukung oleh sikap, kemauan, dan pengetahuan. Keterampilan yang dimaksud dalam teori-teori tersebut bahwa setiap peserta hendak memiliki kreativitas yang diperoleh melalui latihan dan dapat diimplementasikan melalui usaha sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya.

2.3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Doddy Koesnadhi Universitas Airlangga 2017	Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Program Bantuan Modal Usaha Kelompok Usaha Mandiri Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang berpengaruh pada keberhasilan penerima program bantuan modal usaha kelompok usaha mandiri YDSF Surabaya. Empat faktor tersebut merupakan hasil reduksi dari proses pengolahan analisis faktor. Empat faktor tersebut dinamai dengan faktor strategi bisnis, faktor Sumber Daya Manusia (SDM), faktor dukungan oleh YDSF dan faktor kompetensi kewirausahaan.
2	Lazuardi Azhari Laksono Universitas Airlangga 2017	Kinerja Program Kelompok Usaha Mandiri (KUM) Yayasan Dana Sosial Al-Falah Terhadap Perlindungan Maqashid Syariah Mustahiq	program Kelompok Usaha Mandiri YDSF dengan berbagai kegiatan di dalamnya memiliki kinerja dengan kriteria baik. Kinerja baik tersebut diambil dari skor rata-rata yang didapat yaitu 70 yang dihasilkan dari terpenuhinya beberapa aspek yang berbeda pada setiap informan.
3	Ismail Jurnal Ketahanan Nasional 2015	Optimalisasi Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat Program Ibu Mandiri Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Di PKPU Yogyakarta)	<i>Pertama</i> , pelaksanaan program KUMM Prima PKPU Yogyakarta belum optimal dilaksanakan. Dalam upaya optimalisasi mendapatkan beberapa kendala yaitu: inkonsistensi kehadiran pekanan dan pembayaran angsuran, pengelolaan keuangan usaha rumah tangga, materi pendampingan, dan masalah teknis mitra. <i>Kedua</i> , pelaksanaan program KUMM Prima telah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga berdasarkan hasil analisis uji <i>paired sample t-test</i> dan regresi linear sederhana.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
4	Istimrorun Nashiroh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017	Analisis Implikasi Program Kelompok Usaha Mandiri (KUM) Ydsf Surabaya Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Di Kelurahan Mojo, Gubeng Tahun 2017	<p>1. Kondisi tingkat pendapatan anggota Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya di Kelurahan Mojo, Gubeng tahun 2017 mengalami peningkatan, dikatakan demikian karena secara keseluruhan pendapatan yang mereka peroleh meningkat dan mereka juga mampu mengembangkan usahanya.</p> <p>2. Implikasi positif cenderung mendominasi program Komunitas Usaha Mandiri (KUM) YDSF Surabaya dibandingkan implikasi negatifnya. Hal ini terjadi karena strategi dari pihak YDSF dirancang dengan sangat matang dan kerjasama antar anggota juga terlaksana baik. Adanya program ini memberikan pengaruh positif bagi orang yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya.</p>
5	Nurmaya Institut Agama Islan Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2016	Pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BUMK) Terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serang)	<p>1. Keberadaan bantuan modal usaha kecil berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil. Dengan t hitung lebih besar daripada t tabel.</p> <p>2. Hubungan antara bantuan modal usaha kecil terhadap pendapatan pengusaha kecil adalah tinggi</p>

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan informan Penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember (2012: 22), jenis penelitian merupakan penegasan tentang kategori penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindak lanjut. Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember (2016: 52) penelitian kualitatif mengisyaratkan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur (jika memang belum diukur) dari sisi kuantitas, jumlah, atau frekuensinya. Penelitian kualitatif juga menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti, dan tekanan situasi yang membentuk penyelidikan.

Sedangkan menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun definisi yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2007:4) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk penelitian, yang berfungsi untuk menggali informasi dan data sebagai bahan kajian penelitian. Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan

untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung (Sukardi, 2011:53). Sedangkan menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2010:23) menyatakan bahwa tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan. Penentuan tempat penelitian menggunakan *metode purposive area* menurut Sugiyono (2011:68), yaitu menentukan tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dengan memperhatikan hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian di koperasi sentra Sobo Desa Wonosobo. Menurut Masyhud (2014:100) adanya alasan digunakan peneliti apabila memiliki tujuan pertimbangan khusus dalam pengambilannya.

Adapun beberapa pertimbangan dalam memilih tempat penelitian di kelompok usaha mandiri sentra Sobo desa Wonosobo adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah ada peran Kelompok Usaha Mandiri (KUM) dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
- 2) Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dengan model kelompok usaha mandiri.
- 3) Adanya kesediaan pengelola untuk dilakukan penelitian di kelompok usaha mandiri Desa Wonosobo.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 6 bulan, dimulai dari Oktober 2017 hingga April 2018. Rincian waktu penelitian yakni, 1 bulan persiapan penelitian dan observasi, 3 bulan penelitian di lapangan, dan 2 bulan pengerjaan laporan penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:50) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Menurut pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2012:23) informan adalah orang yang menguasai dan memahami objek penelitian dan

mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti. Untuk pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

Dalam proses pengumpulan data melalui informan peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* menurut Sugiyono (2011:219) adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu peserta kelompok usaha mandiri sentra Sobo
- b. Informan pendukung dalam penelitian ini pengurus kelompok usaha mandiri sentra Sobo.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Masyhud (2014:55) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati atau diobservasi. Definisi operasional sangatlah diperlukan dalam penelitian karena dengannya dapat mengurangi kesalah pengertian peneliti dengan pembaca, selain itu juga untuk membantu pembaca untuk mengambil konsep atau permasalahan yang akan diteliti.

3.4.1 Peran Kelompok Usaha Mandiri

Kelompok Usaha Mandiri (KUM) merupakan program swadaya dari salah satu instansi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan peminjaman modal usaha, dengan harapan masyarakat/penerima modal/anggota mampu mengembangkan modal dari koperasi tersebut.

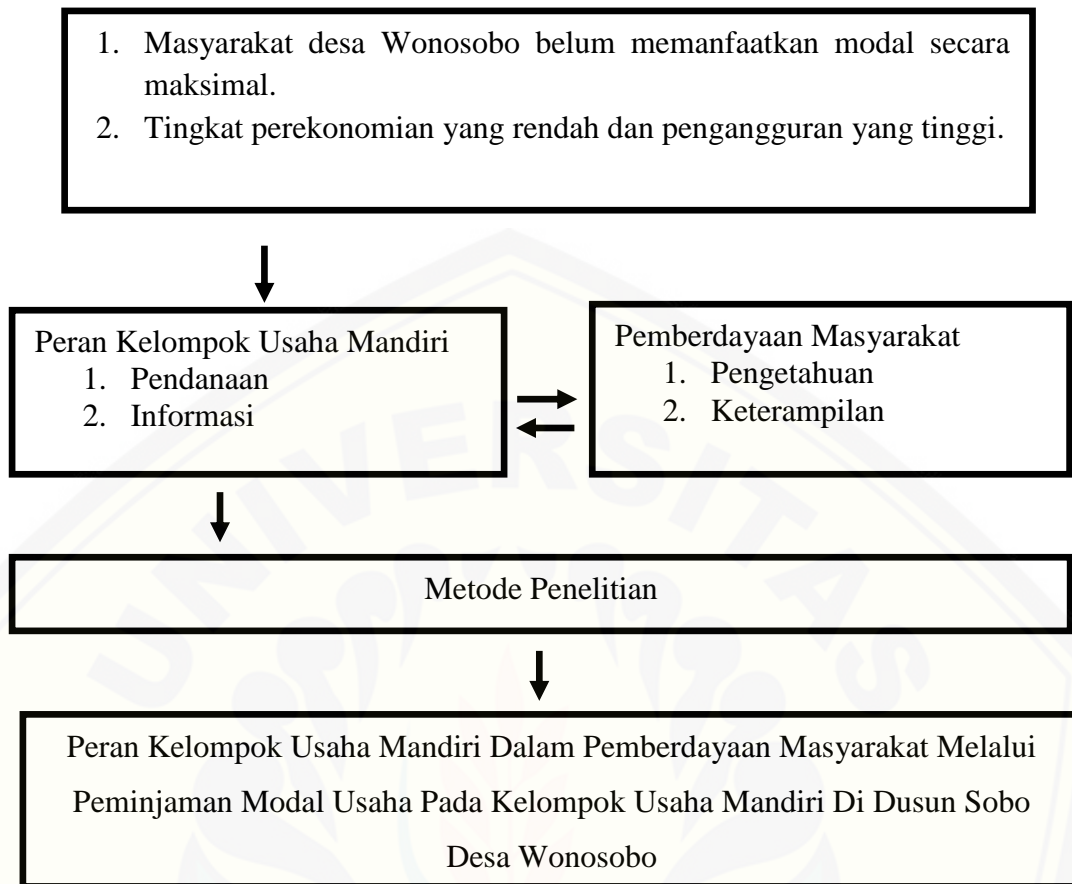
3.4.2 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha

Pemberdayaan merupakan kegiatan atau usaha untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan seseorang. Model pemberdayaan masyarakat yang akan diteliti disini adalah model pemberdayaan masyarakat yang bergerak dibidang ekonomi melalui peminjaman modal usaha.

Dengan harapan masyarakat dapat berdaya dengan pemberian modal usaha yang telah di berikan.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang telah di tempuh peneliti ketika akan melaksanakan penelitian dilapangan disertai dengan komponen yang telah peneliti dapatkan. Rancangan penelitian adalah strategi untuk mengatur setting penelitian, agar penelitian dapat memperoleh penelitian yang valid (Masyhud, 2014:331). Sedangkan menurut PPKI Universitas Jember (2012:23) rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram yang memuat langkah-langkah yang ditempuh untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan melakukan suatu percobaan pada objek penelitian. Akan tetapi, hanya akan menganalisis Peran Kelompok Usaha Mandiri (KUM) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri di Dusun Sobo Desa Wononosobo.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- ↓ : Berkaitan/hasil
 ⇄ : Hubungan timbal balik

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sedangkan menurut Bungin (2001) sumber data dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data pertama dimana sebuah data diperoleh dari hasil wawancara;

- 2) Sumber data sekunder yaitu, sumber data kedua yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, serta kepustakaan dari sumber data primer.

Data yang peroleh dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut :

- a) Data primer yang diperoleh dalam penelitian adalah hasil wawancara dan observasi dengan peserta kelompok usaha mandiri sentra Sobo;
- b) Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi, pekerjaan pengurus kelompok usaha mandiri sentra Sobo dan kepustakaan yang terkait.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Informan kunci yaitu peserta kelompok usaha mandiri sentra Sobo
- b. Informan Pendukung yaitu pengurus kelompok usaha mandiri sentra Sobo.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (2001) Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Sama halnya dengan pendapat Masyhud (2014:218) yang maksud instrumen pengumpulan data ialah alat untuk mengukur suatu variabel seperti apa yang telah direncanakan oleh peneliti. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.7.1 Wawancara

Menurut Arikunto (2006:227) interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh interviewer untuk memperoleh informasi dari informan. Wawancara digunakan untuk menghimpun bahan atau keterangan yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan langsung dengan informan dan dengan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur. Menurut Enterberg (dalam Sugiyono, 2012:233) jenis wawancara ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Jadi bahwa wawancara merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi lebih detail terkait pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait. Salah satu alasan peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur ialah peneliti sudah mempunyai pedoman wawancara yang merupakan sebuah garis besar dari penelitian tersebut, sehingga pembicaraan dari pertanyaan tersebut tidak keluar dari permasalahan dalam arti tidak melebar.

Adapun data yang diraih dalam metode wawancara antara lain :

- a) Mengetahui Sistem Peminjaman modal usaha
- b) Mengetahui Pengembalian Modal Usaha
- c) Mengetahui Peran Controlling pendanaan Terhadap Usaha-Usaha Peserta Koperasi
- d) Mengetahui proses/akses informasi
- e) Mengetahui program koperasi
- f) Mengetahui peran informasi terhadap masyarakat
- g) Mengetahui kebutuhan masyarakat
- h) Mengetahui cara penggunaan modal usaha
- i) Mengetahui program keterampilan
- j) Mengetahui implementasi program ketrampilan

3.7.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam menghimpun data dalam penelitian. Dalam kata lain bahwa data tersebut di himpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indera (Bungin, 2001). Sedangkan, menurut Sutrisno (dalam Sugiyono, 2012:228) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses-proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya ialah proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung atau yang akan berlangsung. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan observasi, diantaranya:

- a) Memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun yang khusus. Kegiatan yang umum maksudnya yaitu segala sesuatu yang terjadi berada dilapangan harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan lapangan. Sedangkan observasi kegiatan khusus, maksudnya ialah observasi tersebut hanya memfokuskan pada kegiatan khusus yang terjadi di lapangan, seperti kegiatan tertentu atau praktik pembelajaran tertentu.
- b) Menentukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan.
- c) Melihat hal-hal yang (oleh partisipasi atau subjek peneliti sendiri) kurang disadari.
- d) Memperoleh data tentang hal-hal yang tidak diungkapkan oleh subjek peneliti secara terbuka dalam wawancara karena sebab.
- e) Memungkinkan peneliti bergerak lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subjek peneliti atau pihak-pihak lain (Moleong, 2007:189).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian. Dalam hal penelitian ini peneliti menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Wonosobo.

Adapun data yang diraih dalam metode wawancara antara lain :

- a) Mengetahui Sistem Peminjaman modal usaha
- b) Mengetahui Pengembalian Modal Usaha
- c) Mengetahui Peran Controlling pendanaan Terhadap Usaha-USaha Peserta Koperasi
- d) Mengetahui proses/akses informasi
- e) Mengetahui program koperasi
- f) Mengetahui peran informasi terhadap masyarakat
- g) Mengetahui kebutuhan masyarakat
- h) Mengetahui cara penggunaan modal usaha
- i) Mengetahui program keterampilan
- j) Mengetahui implementasi program ketrampilan

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pengumpulan data atau penghimpunan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, laporan, dan sebagainya. Sedangkan menurut Margono (2007) yang dimaksud dengan dokumentasi ialah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi berupa data diantaranya profil koperasi, struktur organisasi, jenis usaha, pendampingan usaha, laporan usaha, data peserta.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa dokumentasi merupakan hal yang tidak kalah penting, karena hasil observasi maupun wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh hasil kajian dokumentasi. Data yang diraih dalam dokumen adalah :

- a) Gambaran Wilayah Penelitian Desa Wonosobo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan
- b) Profil Koperasi Sentra Sobo
- c) Data Peserta Koperasi Sentra Sobo
- d) Foto Kegiatan Peserta Koperasi Sentra Sobo (Kelompok Usaha Mandiri)

3.8 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan data

Pengolahan data merupakan hal penting dalam metode ilmiah. Data yang diolah akan dapat diberikan arti dan makna untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Data yang terkumpul tersebut perlu dipecah, dikategorisasikan menjadi kelompok-kelompok. Menurut Arikunto (2006) Setelah itu dimanipulasi, diperas sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa dalam penelitian. Untuk menguji keabsahan

data Sugiyono (2012:121) menggunakan tiga langkah yaitu perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, triangulasi.

1. Perpanjangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:121) Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *raport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *raport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu aktifitas peserta koperasi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji keabsahan data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkisinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penemuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Teknik untuk menguji data yang telah diperoleh dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan kunci dan juga informan

pendukung untuk mengecek kembali hasil wawancara dari informan kunci. Informan kunci dalam penelitian yaitu anggota KUM, serta informan pendukungnya yaitu pengurus KUM. Peneliti melakukan wawancara salah satu kepada informan kunci SN selaku anggota KUM berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan kunci dikatakan bahwa dengan adanya peran kelompok usaha mandiri terhadap pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya peneliti melakukan kepada TN selaku informan Pendukung tentang peran KUM terhadap pemberdayaan masyarakat, berdasarkan wawancara yang dilakukan dikatakan bahwa program pemberian modal usaha memang efektif dan sudah dilakukan oleh pemberi modal namun hanya sebatas memberikan modal saja. Tanpa adanya controlling dari pihak pemberi modal usaha, dari hasil wawancara didapatkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan di rasa sangatlah memberikan dampak positif bagi masyarakat karena dengan adanya pemberian modal usaha merupakan bentuk atau upaya untuk memberdayakan masyarakat.

b. Triangulasi Teknik

Teknik yang dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dengan data yang sama akan di lakukan pengecekan ulang data dan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang didapat dilakukan pengecekan kembali dengan observasi dan dokumentasi. Seperti yang dilakukan oleh peneliti yakni peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan kunci tentang pemberdayaan masyarakat melalui peminjaman modal usaha, selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada sumber informan yang sama dalam proses hasil pelaksanaan peminjaman modal usaha, tidak lupa juga peneliti melakukan dokumentasi selama proses wawancara dan observasi di lakukan kepada informan kunci dan pendukung.

c. Triangulasi Waktu

Teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara wawancara di pagi hari, maka akan dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dengan cara pengecekan ulang atau menggunakan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, seperti siang, sore hari.

3.8.2 Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2012) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami sendiri maupun orang lain. Menurut Sugiyono (2012:253) Dalam analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk di lapangan.

b. Analisis data di lapangan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Seperti contoh pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Jika pertanyaan yang diajukan dirasa masih belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang anggap kredibel.

Menurut Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2012:246) aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*verifying*).

1. Pengumpulan data (*Data Colection*)

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang di pandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Data reduksi (reduksi data)

Reduksi data adalah analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Menurut Sugiyono (2012:247) reduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang terpenting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.

3. Penyajian data (*data display*)

Menurut Sugiyono (2012:249) penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplay data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami oleh peneliti dalam menganalisis data. Data yang diperoleh peneliti selama dilapangan disajikan berbentuk narasi dengan tujuan untuk bisa difahami oleh orang lain yang membacanya.

4. Verifikasi data (*verifying*)

Langkah yang terakhir yakni verifikasi atau penarikan penyimpulan. Kesimpulan awal yang telah dirumuskan sejak awal akan berubah karena kesimpulan tersebut hanya bersifat sementara. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan sejak awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut dinyatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok Usaha Mandiri mempunyai peran terhadap keberdayaan masyarakat melalui peminjaman modal usaha yang dilaksanakan di dusun Sobo desa Wonosobo. Hal tersebut dapat dilihat pada partisipasi masyarakat dengan adanya program modal usaha. Para peserta maupun mantan peserta penerima modal usaha tersebut yang sebelumnya masih belum memahami dan mengetahui cara memanfaatkan modal usaha baik secara prosedur cara mendapatkan, cara mengembalikan atau angsuran, dengan adanya informasi dan keterlibatan pihak yang sangat dekat dengan masyarakat (tokoh masyarakat) dapat membantu peserta untuk memanfaatkan modal usaha yang diberikan. Pelatihan manajemen atau pengelolaan keuangan juga diberikan dengan harapan agar modal usaha yang diberikan dapat bermanfaat, serta sesuai dengan usaha yang akan dilakukan disisi lain penting pula pengelolaan keuangan agar saat angsuran tidak terjadi kendala. Pemberian modal usaha yang diberikan juga ada pendampingan dari pihak penyelenggara, namun belum efektif karena hanya dilakukan diawal saja. Pemberian modal usaha dilakukan mengingat bahwasanya masyarakat yang kurang atau tidak mempunyai dana sangat terbantu dengan adanya pemberian modal usaha yang dilaksanakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang dipapakan di atas, maka diajukanlah beberapa saran, dalam pengajuan saran ini ditunjukkan kepada :

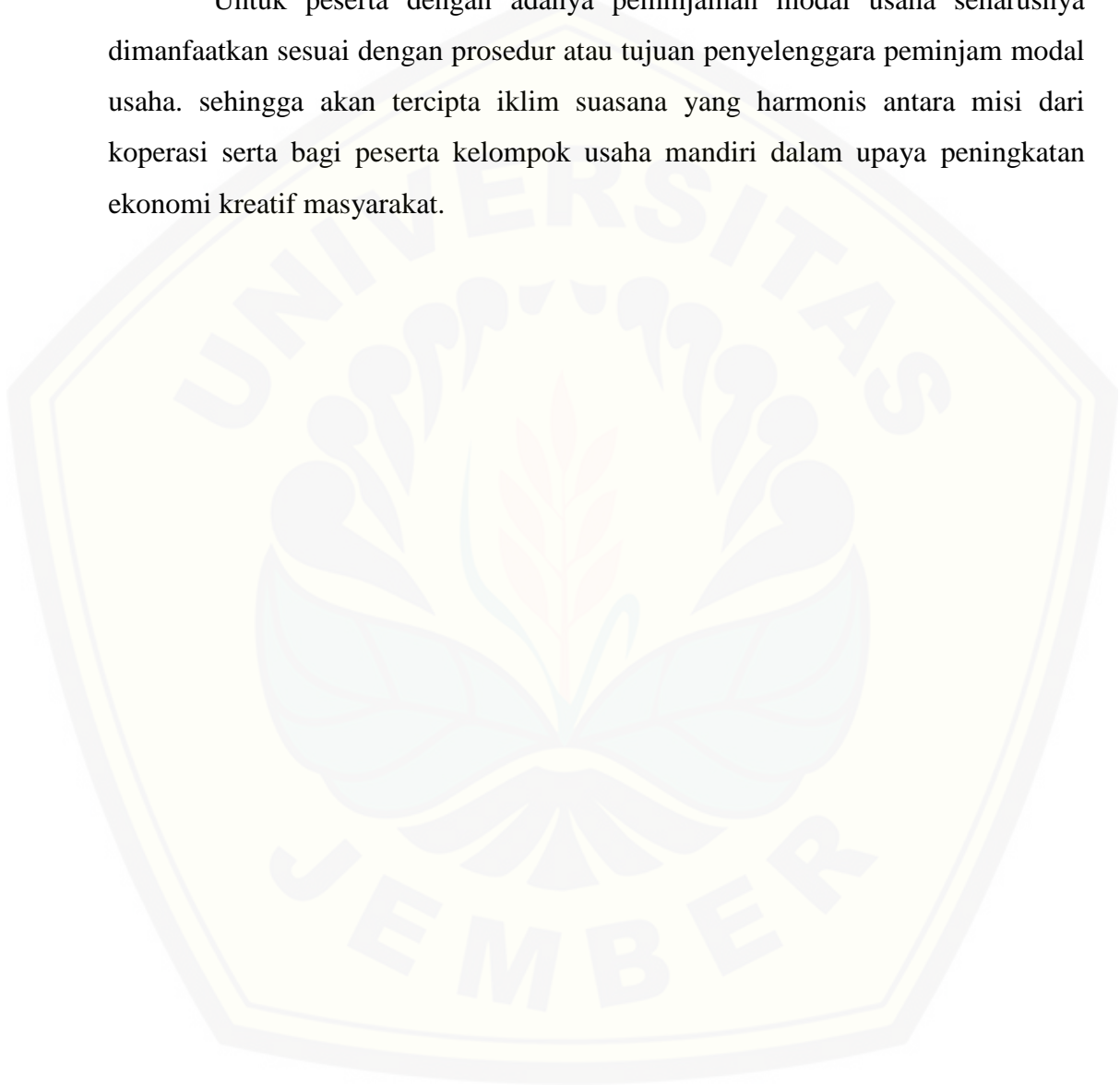
- 1) Ketua kelompok usaha mandiri di koperasi Sentra Sobo Desa Wonosobo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan didapatkan serta telah disimpulkan bahwasanya peran kelompok usaha dalam pemberdayaan masyarakat melalui peminjaman modal usaha dalam hal ini mempunyai peran, dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang meminjam modal usaha. namun disisi lain peminjaman modal tersebut kurang efektif dalam hal pendampingan karena dilakukan diawal saja, seharusnya pendampingan dilakukan diawal, saat modal

tersebut dilaksanakan/dimanfaatkan, dan setelah peminjaman tersebut dilaksanakan. Agar peserta dapat benar-benar terkontrol dalam pemanfaatan modal usaha.

2) Peserta kelompok usaha mandiri di koperasi Sentra Sobo Desa Wonosobo

Untuk peserta dengan adanya peminjaman modal usaha seharusnya dimanfaatkan sesuai dengan prosedur atau tujuan penyelenggara peminjam modal usaha. sehingga akan tercipta iklim suasana yang harmonis antara misi dari koperasi serta bagi peserta kelompok usaha mandiri dalam upaya peningkatan ekonomi kreatif masyarakat.



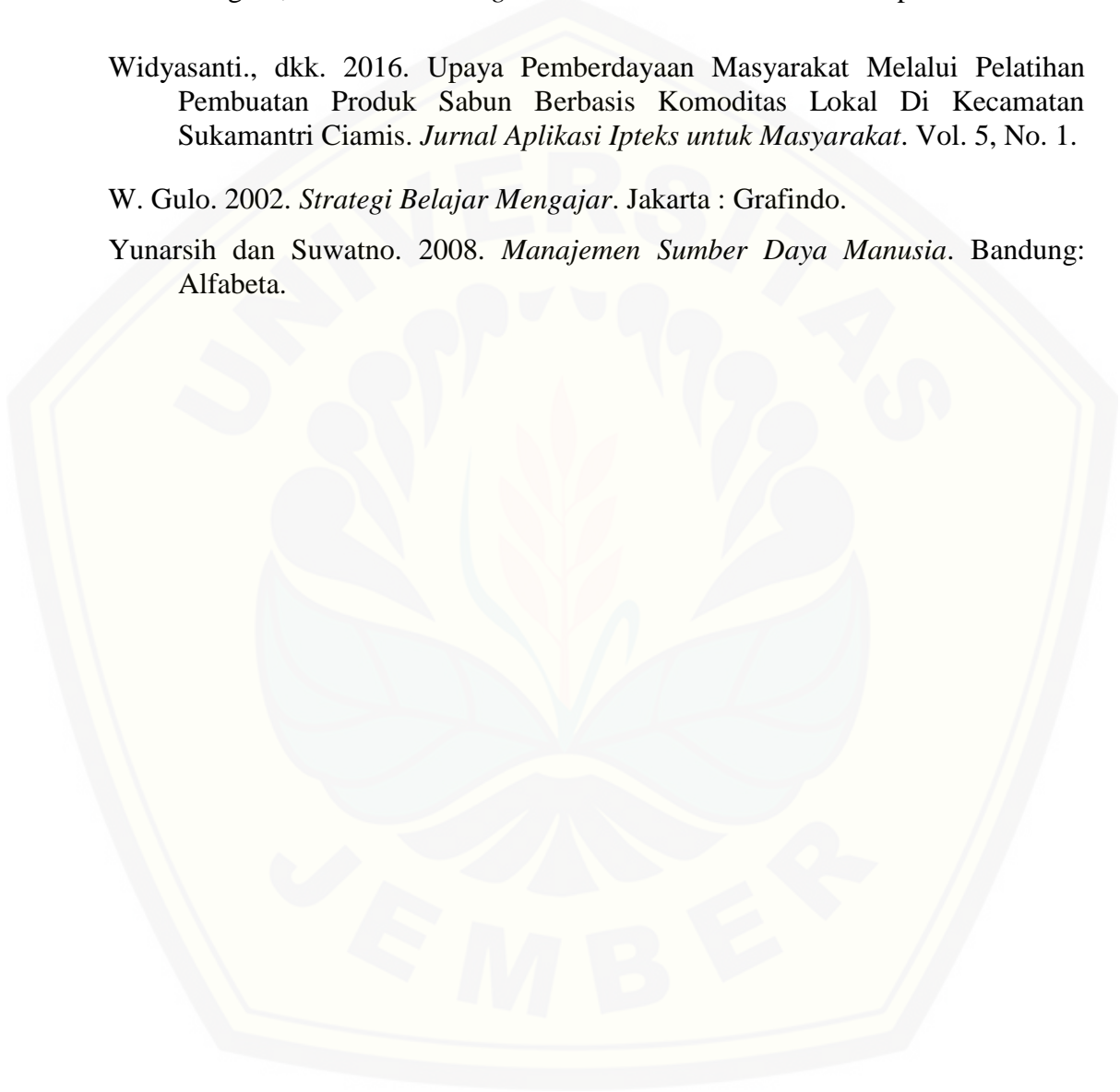
DAFTAR PUSTAKA

- Alannita. P. N dan Suaryana. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi*. Volume 6 Nomor 1.
- Ane, La. 2011. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Aktivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Empiris Pada Bank Umum Di Medan). *Jurnal Telaah Akuntansi (Juta)*. Volume 11 No 01.
- Arifin. S. 2008. Strategi mengantisipasi risiko mismatch antara pendanaan dan pembiayaan pada Bank Biru. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dwidjowijoto dan Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: sebuah pengantar dan panduan untuk pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT. elex Media Komputindo.
- Fatimah, Siti. 2015. Analisis Pemberian Pinjaman Pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (Ued-Sp) Maju Bersama Desa Suka Maju Kabupaten Rokan Hulu. *Artikel Ilmiah*. Pangaraian. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pangaraian.
- Fenandar. G. I. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Handarkho, Yonathan. 2014. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pemberdayaan Komunitas Perempuan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus Kampung Cyber Rt 36 Taman Sari Yogyakarta)*. ISSN: 2089-9813.
- Hasyim N, dkk. 2014. Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Berbasis Web Pada Koperasi Warga Baru Mts N 17 Jakarta. *Jurnal Sistem Informasi*. Volume 7 Nomor 2.
- Husdarta, J. S. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga & Kesehatan)*. Bandung : Alfabeta

- Ife, J. (1995). *Community development: Creating community alternatives vision analysis & practise (third ed.)*. Sydney: Addison WesleyLongman Australia Pty Ltd.
- Indrika. R. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriyatni, Lies. 2013. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil (Studi Pada Usaha Kecil Di Semarang Barat). Semarang: *Jurnal STIE Semarang*. Vol 05 No 01
- Ismail. 2015. Optimalisasi Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (Program Ibu Mandiri Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Di Pkpu Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan*. Vol 21 No 23.
- Jogiyanto. HM.2005. *Analisis & Desain Sistem Informasi: pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktik Aplikasi Bisnis Edisi III*. Yogyakarta: Andi.
- Kindervatter, S. (1979). *Nonformal education as an empowering process*. Massachusetts:Center for Internasional Education Universityof Massachusetts.
- Kurniawanto, Riki Tri. 2014. Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (Spp) Program Pnpm Mandiri Perdesaan Serta Sikap Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kec. Ambal Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Koesnandhi, Doddy. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Program Bantuan Modal Usaha Kelompok Usaha Mandiri Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah (Ydsf) Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Laksono, Azhar Lazuardi. 2017. Kinerja Program Kelompok Usaha Mandiri (KUM) Yayasan Dana Sosial Al-Falah Terhadap Perlindungan Maqashid Syariah Mustahiq. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lpmpk.
- Modana. R. R, dkk. 2013. Evaluasi Program Penguatan Kelompok (KUMM) Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat “Lancar Jaya” Oleh Divisi Ekonomi Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU Di Kampung Pedurenan Kelurahan Jatiluhur Kecamatan Jatiasih Bekasi. *Prosiding KS: Riset & PKM*. Volume: 3 Nomor: 2.
- Moleong, J Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.

- Moleong, J Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang : UIN-MALIKI Press.
- Notoatmodjo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nashiroh, Istimrorun. 2017. Analisis Implikasi Program Kelompok Usaha Mandiri (KUM) Ydsf Surabaya Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Di Kelurahan Mojo, Gubeng Tahun 2017. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nurmaya. 2016. Pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) Terhadap Pendapatan Pengusaha Kecil. Banten : Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Rahardjo, S. 2010. *Hukum Dan Perilaku : Hokum Yang Baik Adalah Dasar hukum Yang Baik*. Jakarta : Buku Kompas.
- Rahman, Arief., dkk. 2012. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan. *Jurnal Teknik Industri*. Volume 13 No 1.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Robbins. 2000. *Keterampilan Dasar*. Jakarta : Pt Raja Grafindo.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutopo, Heribertus. 1988. *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Teoritis dan Praktis*. Surakarta: UNS.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008. *Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perbankan*
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Universitas Jember.

- Utami, Munandar. 2007. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardoyo, Darmin. 2005. *Tingkat Pendidikan Implementasi Dunia Kerja*. Jakarta: Selemba Empat.
- Whitherington, C. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Widyasanti., dkk. 2016. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol. 5, No. 1.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo.
- Yunarsih dan Suwatno. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.



Lampiran A

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri di Dusun Sobo Desa Wonosobo	Bagaimana Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri di Dusun Sobo Desa Wonosobo?	Peran Kelompok Usaha Mandiri Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha	1)Pendanaan 2)Informasi 1) Pengetahuan 2)Keterampilan	1. Subjek Penelitian : a. Informan kunci: • Anggota Kelompok Usaha Mandiri b. Informan pendukung: • Pengurus Kelompok Usaha mandiri	1) Penentuan daerah penelitian menggunakan metode <i>purposive area</i> 2) Metode penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik <i>snowball sampling</i> 3) Pengumpulan data : • Wawancara • Observasi • Dokumentasi Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif

Lampiran B**INSTRUMEN PENELITIAN****1. Pedoman Observasi**

No	Fokus	Sub Fokus	Data Yang Di Raih	Sumber Data
1	Peran Kelompok Usaha Mandiri	Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui Sistem Peminjaman modal usaha ▪ Mengetahui Pengembalian Modal Usaha 	Informan kunci dan pendukung
		Informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui proses/akses informasi ▪ Mengetahui program koperasi 	Informan kunci dan pendukung
2	Pemberdayaan Masyarakat	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui kebutuhan masyarakat ▪ Mengetahui cara penggunaan modal usaha 	Informan kunci dan pendukung
		Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui program keterampilan ▪ Mengetahui implementasi program ketrampilan 	Informan kunci dan pendukung

2. Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Data Yang Di Raih	Sumber Data
1	Peran Kelompok Usaha Mandiri	Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui Sistem Peminjaman modal usaha ▪ Mengetahui Pengembalian Modal Usaha ▪ Peran Controlling pendanaan Terhadap Usaha-Usaha Peserta Koperasi 	Informan kunci dan pendukung
		Informasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui proses/akses informasi ▪ Mengetahui program koperasi ▪ Mengetahui peran informasi terhadap masyarakat 	Informan kunci dan pendukung
2	Pemberdayaan Masyarakat	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui kebutuhan masyarakat ▪ Mengetahui cara penggunaan modal usaha 	Informan kunci dan pendukung
		Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui program keterampilan ▪ Mengetahui implementasi program keterampilan 	Informan kunci dan pendukung

3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Gambaran Wilayah Penelitian Desa Wonosobo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan	Informan
2.	Profil Koperasi Sentra Sobo	Informan
3.	Data Peserta Koperasi Sentra Sobo	Informan
4.	Foto Kegiatan Peserta Koperasi Sentra Sobo (kelompok usaha mandiri)	Informan

Lampiran C

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Umur	Informan	Pekerjaan
1	Marsuti	MS	48	Kunci	Petani
2	Sina	SN	37	Kunci	Petani
3	Dewi	DW	34	Kunci	Wiraswasta
4	Mujiati	MJ	40	Pendukung	PNS
5	Tunarsih	TS	42	Pendukung	Wiraswasta

Lampiran D

Hasil Wawancara Informan Kunci Dan Informan Pendukung Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Mandiri Pada Kelompok Usaha Mandiri Di Dusun Sobo Desa Wonosobo

1) Peran kelompok usaha mandiri

Sub fokus	pertanyaan	informan	Deskripsi/jawaban
pendanaan	Bagaimana Sistem Peminjaman modal usaha ?	MS	Dengan adanya bantuan peminjaman dana untuk wirausaha ini tidaklah dilakukan secara sembarangan mas, hal ini dilakukan dengan berbagai proses karena kami dan pihak BTPN mengantisipasi akan hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi ada beberapa persyaratan yang dilalui untuk mendapatkan dana tersebut diantaranya identitas diri,

			<p>jenis usaha yang akan dilakukan dan survey lokasi serta kondisi rumah.</p> <p>Saya dulu pas waktu kumpulan yang membahas tentang manajemen keuangan itu malah tidak datang mas, soale ya sibuk. Tapi setelah hal itu berjalan yang penting dalam pengangsuran saya tidak telat mas. Karena saya memiliki tanggung jawab sehingga ya harus saya selesaikan tanggung jawab itu</p>
		MJ	<p>Alhamdulillah mas, dengan adanya program dari BTPN syariah ini masyarakat desa Wonosobo khususnya dusun Sobo tidak lagi kebingungan dalam hal dana ketika mau membuka warung (usaha). Karena BTPN syariah telah memberikan terobosan baru bagi masyarakat.</p>
		DW	<p>Di koperasi sentra sobo ini saya menjadi mudah dalam mendapatkan pinjaman modal untuk wirausaha mas, karena syaratnya tidak rumit, hanya dengan menunjukkan KTP, KK, sama mau dibuat usaha apa nantinya setelah uang cair.</p>
		SN	<p>tahapannya ya pengumpulan itu mas, KK sama KTP lalu ada survey dari pihak sana, Survey dilakukan di rumah, ditanya untuk modal apa dan untuk apa uang modalnya. Terus dibuktikan. Yang dicek seperti yang mau dibuat usaha ya harus dibuktikan dengan apa yang akan dibuat usaha.</p>
		TN	<p>Kalau mau hutang tidak ada jaminan begitu diawal, namun diawal pencairan itu disurvey</p>

		<p>usahanya apa, rumahnya difoto begitu.</p> <p>Sebenarnya hal ini bagus mas untuk para calon anggota koperasi namun masyarakatnya sendiri kurang sadar, ya karena didesa mungkin jadi sibuk dengan urusan alas (kebun) mas daripada kumpulan kayak gini. Jadi tujuan dari sosialisasi/kumpulan tentang sistem angsuran ini supaya peserta tau dan diterapkan nantinya setelah uang cair. Karena dikhawatirkan nanti tidak bisa manage usahanya dan ketika usahanya bangkrut tidak bisa ngangsur.</p>
Bagaimana Pengembalian Modal Usaha ?	MS	<p>Kalau telat membayar angsuran itu membayar denda, yang sudah disetujui jumlah dendanya dendanya tergantung dari anggota yang lain setuju berapa untuk dendanya. Jumlahnya 500/1000/berapa saja, pokoknya ada denda jika terlambat</p>
	SN	<p>Ya dalam pengembalian / angsurannya itu ada sih mas cara pemplotingan dari sekian persen modal dan sekian persen angsuran itu ada sendiri mas caranya, tapi saya lupa, hehe.. pokoknya saya yang penting ngangsur saja tiap bulannya tidak telat gitu wes Alhamdulillah mas.</p> <p>Sepertinya dulu itu tidak ada batasan denda, pokoknya yang terlambat mendapat denda gitu.</p>
Bagaimana Peran Controlling pendanaan Terhadap Usaha-Usaha	MJ	<p>pengawasan memang ada mas, ya dibuktikan dengan adanya survey ke lapangan atau rumah calon penerima modal usaha. Namun</p>

	Peserta Koperasi		selepas itu ya pihak kami hanya mengontrol pengembalian atau angsuran. Kan di awal ada kegiatan pelatihan menagerial keuangan, lha agar masyarakat penerima uang itu dapat memanfaatkan uang itu serta dapat mengangsur tepat waktu
		DW	Gini mas untuk angsuran 2 minggu sekali atau 1 bulan 2 kali angsuran. Untuk mengangsurnya ada petugas yang ke rumah, ada juga perkumpulan di suatu tempat untuk membayar angsuran
		TN	Dari awal sudah dikasih tau itu alurnya, dari mau melakukan pendaftaran hingga pengangsuran, ya agar dana yang diberikan itu digunakan sebaik mungkin terutama untuk usaha mau gimana lagi mas, dana sudah diberikan kepada penerima, kami juga memberikan sedikit pelatihan mengolah dana, tp ya gitu dana yang diberikan dibuat hal lainnya, ya seperti kebutuhan harian atau bayar hutang
Informasi	Bagaimana proses/akses informasi ?	MS	Yang memberi tahu dulu itu, petugasnya dari sana, Dari bank, dari pegawainya sana, dari pihak koperasi juga ada.
		MJ	jadi gini mas, pemberi modal kan dari bank, lha sasaran mereka kan ya masyarakat desa seperti kita ini, namun dengan cara memberikan modal usaha, bukan secara cuma-cuma ada prosedurnya juga. Penginformasian terhadap masyarakat itu juga sangat penting mas. Karena agar masyarakat tidak menyalah gunakan pemberian modal itu.
		DW	Saya waktu itu mendapatkan kabar

			dari tetangga saya mas, karena waktu itu saya mau hutang ke tetangga kemudian beliau mengatakan kalau mereka lagi belum ada uang juga akhirnya dikasih tau kalau mau ada koperasi pinjaman, dari situ saya langsung mencari informasi lebih lanjut ke pengurus.
		SN	Kalau saya dapat informasi terkait adanya hutang ini dari bu kasun mas, pada waktu itu saya dan tetangga lagi pada ngobrol di teras terus bu kasun kebetulan lewat dan ikut nimbrung ngobrol. Kebetulan pada waktu itu semua ngobrol tentang uang, dan akhirnya dia menyampaikan kalau ini akan ada pinjaman uang namun ini bersifat koperasi syariah, dan anggotanya ini minimal harus 10 orang mbak, gitu tuturnya ke saya mas. Ya saya langsung dengan antusias menyambut dengan gembira.
		TN	Awalnya saya didatangi oleh salah satu dari lembaga keuangan yaitu bank btpn syarian mas, nah disitu ditawarkan kalau ada peluang untuk berwirausaha mandiri akan diberikan modal dengan bunga yang rendah. Saya pun menanggapi secara antusias karena ini saya rasa sangat membantu perekonomian masyarakat, namun ada aturan tersendiri dari sana yaitu harus memiliki keanggotaan 10 orang jadi saya bergerilya kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha.
	Apa saja program yang di koperasi ?	MJ	dikasih pelatihan seperti kotak an agar dapat mencicil angsuran. Kotak pertama modal, kedua laba, ketiga tabungan angsuran, keempat,

			biaya kehidupan
		SN	Dulu itu ada, tapi saya lupa caranya. Dulu ada caranya untuk berjualan dikasih tahu dengan cara kotak-kotak ini buat laba ini buat ngangsur, dll tapi saya lupa caranya
	Peran informasi terhadap masyarakat	TN	Jadi gini mas, tujuan awal kan memang menolong ya untuk mensejahterakan masyarakat, terutama dalam hal usaha, ya disamping pemberian modal usaha ada keterampilan bahasa gampangnya itu latihan pengelolaan uang/dana, ya agar digunakan sebaik mungkin oleh penerima modal usaha.

2) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha

Sub fokus	pertanyaan	informan	Deskripsi/jawaban
pengetahuan	Apa saja kebutuhan masyarakat ?	MS	Kalau saya kebutuhannya ya banyak mas, namun kalau koperasi ini memang tujuan awalnya untuk modal usaha, namun jika usaha disini sulit mas karena sudah banyak toko-toko yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari.
		MJ	Secara lebih gamblangnya kalau pinjaman ini belum sesuai dengan tujuannya dari bank btpn syariah mas, sebenarnya ini baik dan sangat membantu namun karena kebutuhan masyarakat yang sangat banyak dan minimnya peluang ya akhirnya dibuat memenuhi kebutuhan hidup.
		SN	seiring berjalannya waktu dan kebutuhan yang semakin banyak saya pun memikirkan ulang untuk usaha karena uang sudah sebagian terpakai. Jika tetap saya buat usaha maka mau saya angsur pakai apa, lagi pula tidak ada

		tindakan atau sikap yang serius dari lembaga kalau seandainya tidak benar-benar dibuat untuk usaha.
	TN	Memang koperasi ini dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel mas, kalau mau dibuat usaha yang Alhamdulillah, namun kalau buat keperluan lain juga tidak apa-apa namun secara garis besar yang terpenting didalam waktu pengangsuran harus membayar sesuai tanggungan yang dibebankan.
Bagaimana cara penggunaan modal usaha ?	MS	Terus kalau mau buka usaha ekonomi kreatif juga pasarnya masih belum mendukung disini, akhirnya yasudah dibuat kebutuhan sehari-hari saja.
	DW	Ya kalau di desa mau dibuat usaha apa mas, serba sulit kalau didesa itu, kalau mau di buat usaha warung ya kalau modalnya tidak dobel nanti malah bangkrut mas, soalnya kalau di desa banyak yang hutang dulu mas kalau belanja. Jadi serba susah.
	SN	Awalnya saya diberi tahu kalau mau usaha sesuai kemampuan saya yaitu usaha ternak kambing mas, ya karena saya orang desa kesehariannya petani jadi yang cuma di kebun. Nah pas itu kok tiba-tiba ada pinjaman modal usaha saya ikutan saja, pikiran saya mau tak kembangkan lewat usaha ternak kambing mas
	TN	informasi yang diberikan masyarakat ya untuk mendorong masyarakat mempunyai minat dalam hal usaha, kan banyak masyarakat yang ingin usaha tapi tidak ada dana, ya dengan adanya modal usaha ini merasa terbantu,

			masyarakat juga menambah wawasan bagaimana berwirausaha
keterampilan	Bagaimana program keterampilan yang di berikan ?	MS	keterampilan yang diberikan adalah dalam memanajemen keuangan untuk mengangsur. Waktu itu di berikan arahan langsung oleh pihak bank btpn syariah
		DW	yang saya ketahui semenjak saya mau menjadi peserta koperasi sampai saya menjadi anggota koperasi hanya mendapatkan pelatihan/keterampilan berupa manajemen keuangan mas.
	Bagaimana implementasi program keterampilan ?	MJ	Program keterampilan yang diberikan belum seperti yang peserta dan kami harapkan mas, karena peserta hanya mendapatkan arahan tentang pola manajemen keuangan dengan metode kotak-kotak, yakni ada uang pokok modal, angsuran dan simpanan buat kehidupan mereka sehari-hari
		DW	dana atau modal yang diberikan itu kan salah satu syaratnya harus mempunyai rancangan atau alasan untuk usaha apa gitu kan mas, lha kalau disetujui itu dapat uang modalnya. Saya ingat itu dulu awal-awal diberikan latihan caranya ngolah dana, dengan cara kotak-kotak itu, ini buat angsuran, ini modal, ini untung, gitu mas, tapi kita ini kan orang desa ya kebutuhan masih banyak, ya uangnya tidak jadi saya buat modal usaha. Tapi ya mas, saya tetap mengangsur cicilannya, dan dari pihak sana itu gak ada yang tanya atau survey lagi tentang

			penggunaan modal usaha
		SN	dana yang diberikan bagi saya itu cukup mas, namun untuk mengolahnya itu ya saya juga bingung, ya meskipun sudah diberikan keterampilan. Inginnya saya kan memang buat usaha tp karena ada kebutuhan harian yang memang harus terpenuhi ya saya buat yang lain uangnya
		TN	Memang peserta hanya mendapatkan keterampilan pengelolaan keuangan namun mereka sudah mampu menerapkannya, karena mereka di buktikan dengan tidak adanya ketelatan dalam mengangsur

Lampiran E

Foto Penelitian



Foto peneliti bersama peerta kelompok usaha mandiri sekaligus menjadi informan kunci



Foto bersama pengelola koperasi sentra sobo desa Wonosobo



Foto saat angsuran di koperasi sentra sobo desa Wonosobo

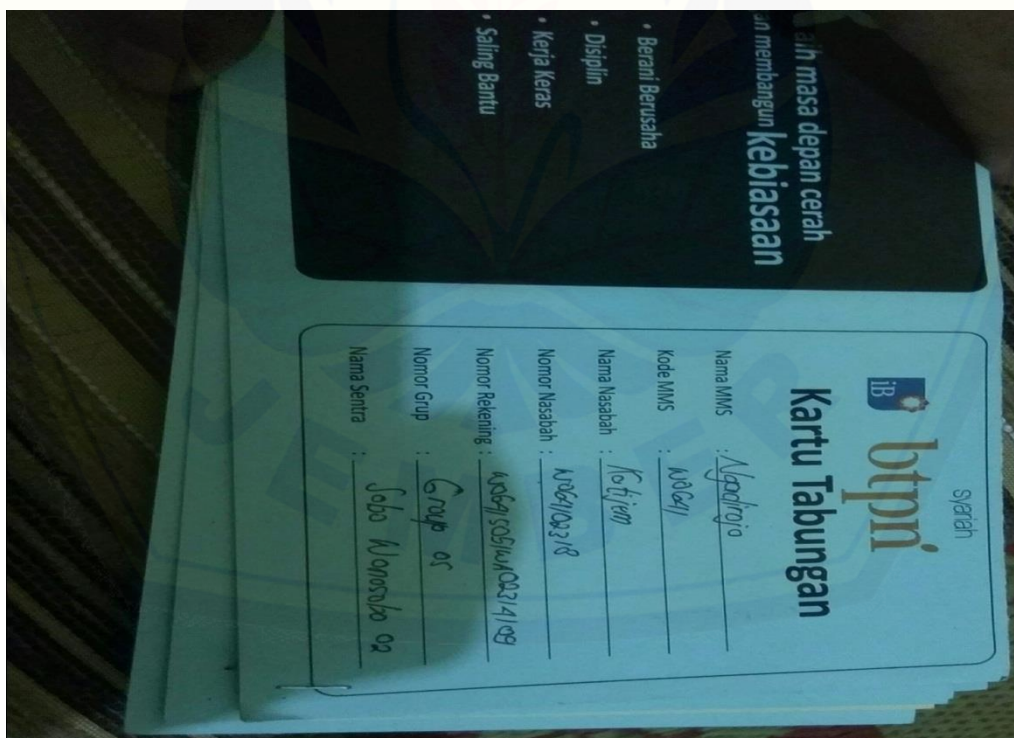



Foto kartu angsuran koperasi sentra Sobo

No	Tgl	Angsuran	Saldo	Anggota
1	12/13	10.000	10.000	[Handwritten Name]
2	12/14	10.000	10.000	[Handwritten Name]
3	12/15	10.000	10.000	[Handwritten Name]
4	12/16	10.000	10.000	[Handwritten Name]
5	12/17	10.000	10.000	[Handwritten Name]
6	12/18	10.000	10.000	[Handwritten Name]
7	12/19	10.000	10.000	[Handwritten Name]
8	12/20	10.000	10.000	[Handwritten Name]
9	12/21	10.000	10.000	[Handwritten Name]
10	12/22	10.000	10.000	[Handwritten Name]
11	12/23	10.000	10.000	[Handwritten Name]
12	12/24	10.000	10.000	[Handwritten Name]
13	12/25	10.000	10.000	[Handwritten Name]
14	12/26	10.000	10.000	[Handwritten Name]
15	12/27	10.000	10.000	[Handwritten Name]
16	12/28	10.000	10.000	[Handwritten Name]
17	12/29	10.000	10.000	[Handwritten Name]
18	12/30	10.000	10.000	[Handwritten Name]
19	12/31	10.000	10.000	[Handwritten Name]
20	12/31	10.000	10.000	[Handwritten Name]

Foto kartu cicilan angsuran peserta koperasi sentra Sobo


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kalimantan III/ 3 Gedung III Kampus Tegalboto Jember 68121
 Telepon: (0331) 334988, 330738 Fax: 0331-334988
 Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor: **889 JUN 25 1 5/LT/2017**
 Lampiran: **1**
 Perihal: **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala **KOPERASI SENTRA SOBO**
 Di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.
 Nama: **Fendi Irawan**
 NIM: **140210201001**
 Jurusan: **Ilmu Pendidikan**
 Program Studi: **Pendidikan Luar Sekolah**

Berkenaan dengan penyelesaian studinya mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di **KOPERASI SENTRA SOBO** yang Saudara pimpin dengan judul **PERAN KELOMPOK USAHA MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PERMINJAMAN MODAL USAHA MANDIRI PADA KELOMPOK USAHA MANDIRI DI DESA SOBO DEJA WONOSOBO**

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


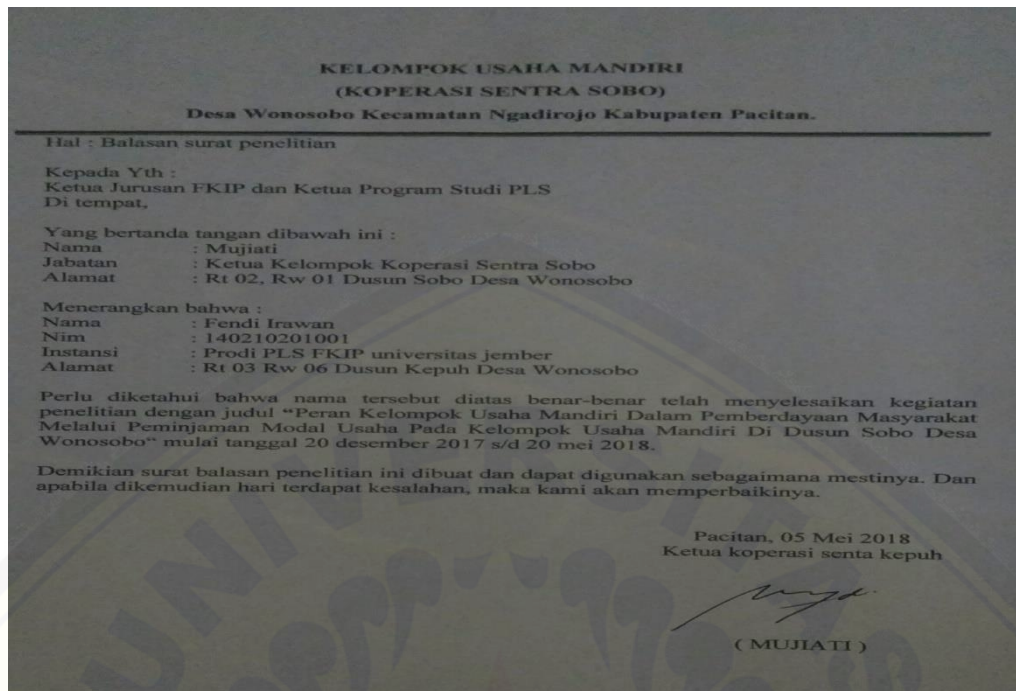

 Prof. Dr. Suratno, M.Si
 NIP. 19670625 199203 1 003

Foto surat izin penelitian



Surat balasan penelitian

AUTOBIOGRAFI**FENDI IRAWAN**

Lahir di Pacitan, pada tanggal 25 Oktober 1995. Alamat di RT 03 RW 06 Dusun kepuh Desa Wonosobo Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. Penulis merupakan anak ketiga dari alm Bapak bernama Kadiman dan ibu bernama Marsuti penulis menyelesaikan sekolah dasar di SDN Wonokarto IV. Kemudian melanjutkan di SMPN 2 negeri Ngadirojo, penulis melanjutkan pendidikan di SMA negeri 2 Ngadirojo dengan konsentrasi

Ilmu Pendidikan Sosial. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Jember, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Penulis juga mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah selama 2 periode, UKM Prisma, UKM Pijar, KPUM UNEJ 2017.

Judul penelitian : Peran Kelompok Usaha Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peminjaman Modal Usaha Pada Kelompok Usaha Mandiri di Dusun Sobo Desa Wonosobo.